

Edukasi Pencegahan Terjadinya Pernikahan Dini Bagi Peserta Didik SMAN 01 Koto Balingka

Fuad Hasan, Ali Wahnan, Ranto Suhyardy, Erma, Nur Alfiyah, Nurul Mawaddah*, Fauziah Rapihah, Ainun Atikah, Ira Hairani, Ainun Mardiah Harahap

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: mawaddahbtr15@gmail.com

Kata Kunci:

Pernikahan Dini,
Pencegahan, Pendidikan,
Kesehatan Reproduksi,
Remaja

Abstract: Child marriage is a social issue that significantly impacts the health, education, and future of adolescents. This study aims to analyze the efforts to prevent child marriage implemented at SMAN 01 Koto Balingka. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the school has implemented various programs for socialization and education on the negative impacts of child marriage. Activities carried out include reproductive health seminars, counseling, and collaboration with external parties such as health centers and community leaders. Furthermore, the involvement of parents and increased student awareness play crucial roles in preventing child marriage. The prevention program has succeeded in raising students' understanding of the importance of education and delaying marriage until a more mature age. This study recommends that these programs be continuously improved and expanded to effectively prevent child marriage.

Abstrak: Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang berdampak signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pencegahan pernikahan dini yang dilaksanakan di SMAN 01 Koto Balingka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai program sosialisasi dan edukasi mengenai dampak negatif pernikahan dini. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar kesehatan reproduksi, konseling, serta kerja sama dengan pihak luar seperti puskesmas dan tokoh masyarakat. Selain itu, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dan peningkatan kesadaran siswa berperan penting dalam mencegah pernikahan dini. Program pencegahan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan dan menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Pengabdian ini merekomendasikan agar program tersebut terus ditingkatkan dan diperluas cakupannya untuk mencegah pernikahan dini secara efektif.

Cara mensitasi artikel:

Hasan, Fuad. et.al. (2024). Edukasi Pencegahan Terjadinya Pernikahan Dini Bagi Peserta Didik SMAN 01 Koto Balingka. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 204-210.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang masih sering terjadi di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di daerah-daerah dengan akses pendidikan yang terbatas dan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Salah satu daerah yang mengalami kasus pernikahan dini adalah Koto Balingka, sebuah kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat. Fenomena ini dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dampak buruk yang paling terasa adalah pada pendidikan, di mana remaja yang menikah dini cenderung putus sekolah dan sulit melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Alamsyah, 2022).

SMA Negeri 01 Koto Balingka berperan penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada siswa mengenai dampak negatif pernikahan dini serta pentingnya melanjutkan Pendidikan (Fadli, 2019). Selain itu, berbagai program dan kegiatan pencegahan juga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran akan risiko pernikahan dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan upaya yang telah dan dapat dilakukan oleh SMA Negeri 01 Koto Balingka dalam mencegah terjadinya pernikahan dini. Melalui pendekatan kualitatif, pengabdian ini akan mengeksplorasi program pencegahan yang diterapkan di sekolah, hambatan yang dihadapi, serta efektivitas berbagai intervensi yang telah dilakukan. Hasil pengabdian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dan pihak terkait dalam mengurangi angka pernikahan dini di kalangan remaja (Bahruddin, 2022).

Alasan kenapa dilaksanakan pencegahan pernikahan dini ini kepada murid kelas 12 di SMAN 01 Koto Balingka, sebagai tempat kami sebagai mahasiswa yang melaksanakan agenda pengabdian masyarakat ini dengan mengadakan program Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini untuk menghindarnya masalah besar yang bisa saja terjadi karena ketidaktahuan peserta didik betapa bahayanya pernikahan dini ini, karena jika seandainya itu terjadi ada menimbulkan beberapa masalah seperti KDRT, Masalah Ekonomi, Baby Blues yang sering terjadi pada Perempuan (Fatimah, 2018).

Fokus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pernikahan dini, serta mengedukasi mereka mengenai pentingnya pendidikan dan pengembangan diri. Kami berupaya untuk mengidentifikasi dan mengedukasi tentang risiko yang mungkin dihadapi oleh remaja yang menikah pada usia dini, termasuk risiko kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dengan pendekatan yang partisipatif, kami ingin melibatkan masyarakat dalam diskusi yang konstruktif untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan memfasilitasi perubahan pola pikir.

Metode Pengabdian

Edukasi Pernikahan Dini yang dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2024, dilaksanakan langsung di SMAN 01 Koto Balingka. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari dua komponen utama yaitu pengajaran presentasi dan menundang beberapa bidan yang lebih tau dampak pernikahan dini tersebut. Disini para mahasiswa KKN berperan memberikan beberapa materi dengan menggunakan infokus sebagai media yang memudahkan mahasiswa KKN. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan bahaya dari pernikahan dini dan dampaknya pada Kesehatan Wanita di mana kami mengundang beberapa bidan untuk menjelaskan hal tersebut. Dengan cara ini, peserta diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi Edukasi Pernikahan Dini serta menjadi lebih giat dalam mengejar cita- cita.

Hasil dan Pembahasan

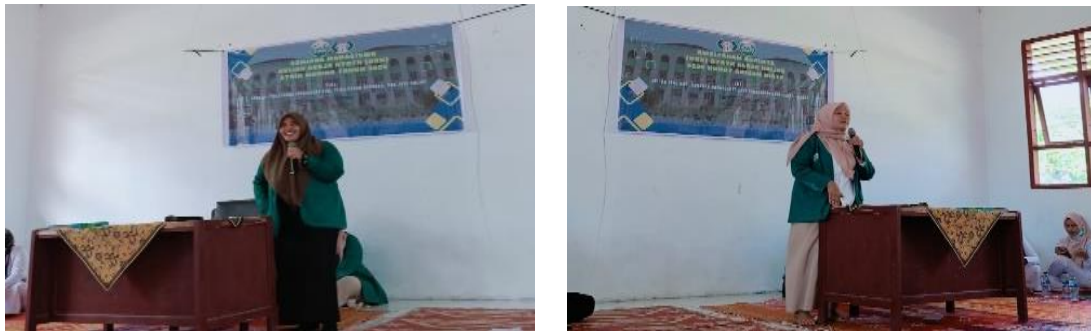
Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pernikahan dini di SMAN 01 Koto Balingka berlangsung dengan baik, memberikan hasil yang positif bagi sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari peserta, menciptakan suasana dialogis dan interaktif yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkontribusi dalam diskusi. Melalui pendekatan ini, diharapkan sekolah dapat lebih memahami isu pernikahan dini dan dampak yang ditimbulkan, serta berkontribusi dalam pencegahannya.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan bagi remaja, khususnya perempuan. Dalam diskusi yang berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi untuk memahami lebih dalam tentang risiko yang terkait dengan pernikahan dini. Banyak orang tua yang menyatakan keprihatinan mereka tentang fenomena ini dan mengungkapkan keinginan untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka dalam mengejar pendidikan (Arifin, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap di kalangan pendidik terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, terutama di tengah tekanan sosial untuk menikah di usia muda.

Kegiatan ini juga memberikan wadah bagi para remaja untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai pernikahan dini. Banyak dari mereka yang berbagi pengalaman pribadi tentang tekanan yang mereka hadapi dari lingkungan sekitar untuk menikah di usia muda. Melalui cerita-cerita ini, peserta lainnya dapat melihat bahwa pernikahan dini tidak hanya menjadi isu individu, tetapi juga masalah sosial yang harus ditangani secara kolektif. Pengalaman-pengalaman ini menciptakan rasa empati di antara peserta, memperkuat solidaritas, dan menunjukkan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan ini.

Dari hasil pemaparan, terlihat jelas bahwa dampak negatif dari pernikahan dini bukan hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengedukasi peserta didik tentang risiko

kesehatan, sosial, dan ekonomi yang dapat muncul akibat pernikahan dini, kami berhasil menggugah kesadaran mereka tentang konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut. Peserta mendengarkan dengan seksama saat kami menjelaskan bahwa perempuan yang menikah di usia muda cenderung mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan berpeluang lebih kecil untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Dampak ini tidak hanya berpengaruh pada individu tersebut, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara luas. Ini adalah siklus yang sulit, di mana rendahnya tingkat pendidikan dan kesulitan ekonomi dapat menyebabkan pernikahan dini, yang pada gilirannya kembali mempengaruhi pendidikan generasi berikutnya.



Gambar 1. Edukasi Pernikahan Dini

Lebih lanjut, diskusi dalam seminar juga menyoroti pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai salah satu cara paling efektif untuk mencegah pernikahan anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang tentang kehidupan dan masa depan mereka. Pendidikan membuka kesempatan bagi mereka untuk mencapai cita-cita dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, yang secara langsung dapat mencegah terjadinya pernikahan di usia dini. Oleh karena itu, seminar ini juga menekankan pentingnya dukungan dari seluruh pihak, baik orang tua, guru, maupun pemerintah, untuk memastikan anak-anak mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Pada akhirnya, hasil dari seminar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya dan dampak pernikahan anak usia dini. Para peserta, terutama guru dan orang tua, mengakui bahwa mereka mendapatkan wawasan baru mengenai isu tersebut dan merasa lebih siap untuk menyampaikan informasi yang mereka terima kepada orang lain. Meski demikian, perlu adanya upaya lanjutan untuk memastikan bahwa edukasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga hasil yang dicapai dapat memberikan dampak jangka panjang.

Selain itu, seminar ini juga menekankan perlunya kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas, dalam mencegah pernikahan anak. Pemerintah daerah dapat berperan dalam memberikan kebijakan dan regulasi yang mendukung upaya pencegahan, sementara sekolah dapat menjadi pusat edukasi yang berkelanjutan bagi siswa dan orang tua. Komunitas juga memiliki peran

penting dalam mendukung perubahan sosial, terutama dalam mengubah pandangan tradisional yang mendukung pernikahan anak usia dini.

Dengan adanya edukasi yang terstruktur melalui seminar seperti ini, diharapkan pernikahan anak usia dini di SMAN 01 Koto Balingka, dapat dicegah secara efektif. Hasil dari seminar ini memberikan harapan bahwa guru dan orangtua mulai memahami pentingnya mencegah pernikahan dini dan akan terus berupaya melindungi anak-anak dari praktik yang dapat merusak masa depan mereka. Melalui seminar yang diadakan di SMAN 01 Koto balingka, ditemukan bahwa peran sekolah dalam pencegahan pernikahan anak usia dini sangat vital. Guru sebagai pengajar dan pendidik menjadi garda terdepan dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan dan menunda pernikahan hingga mereka siap secara fisik, mental, dan emosional. Dalam diskusi seminar, para guru juga diingatkan untuk tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memberikan wawasan mengenai perkembangan sosial yang sehat bagi siswa. Di sini, edukasi mengenai dampak pernikahan dini menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung tumbuh kembang siswa.

Salah satu aspek penting yang diangkat dalam pembahasan seminar adalah bagaimana pernikahan anak usia dini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masa depan komunitas secara keseluruhan. Anak-anak yang menikah dini cenderung tidak melanjutkan pendidikan mereka, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya tingkat pendidikan dalam komunitas. Ini juga mempengaruhi kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, yang pada akhirnya memperparah kondisi ekonomi masyarakat. Dalam diskusi, para peserta seminar menyadari bahwa pencegahan pernikahan dini tidak hanya melindungi masa depan individu, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dalam seminar, peran pemimpin agama juga dibahas sebagai salah satu kunci penting dalam pencegahan pernikahan anak usia dini.

Pemimpin agama, sebagai tokoh yang dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat, memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial seperti pernikahan dini. Tokoh agama memiliki peran penting dalam memberikan nasihat pernikahan, dan banyak keputusan yang diambil oleh keluarga berlandaskan pada saran mereka. Oleh karena itu, seminar ini juga melibatkan pemimpin agama untuk memberikan pandangan yang lebih seimbang mengenai pernikahan dini, dengan menekankan pentingnya kesiapan dalam segala aspek sebelum melangsungkan pernikahan, sesuai dengan ajaran agama.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Edukasi Pernikahan Dini

Pembahasan dalam seminar ini menggarisbawahi bahwa pencegahan pernikahan anak usia dini tidak hanya membutuhkan edukasi semata, tetapi juga kolaborasi dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, pemimpin agama, hingga pemerintah. Dengan upaya bersama yang berkelanjutan, diharapkan praktik pernikahan anak dapat dicegah, dan anak-anak di Nagari Koto Nan Duo, Koto Balingka Pasaman Barat, dapat memiliki masa depan yang lebih baik dan lebih cerah.

1. Peran Edukasi dalam Mencegah Pernikahan Anak Usia Dini

Edukasi menjadi salah satu aspek terpenting dalam upaya pencegahan pernikahan anak usia dini. Melalui seminar yang diadakan di SMAN 01 Koto Balingka, edukasi mengenai pernikahan dini disampaikan kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Edukasi yang diberikan mencakup dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan fisik, mental, serta sosial anak-anak yang terlibat. Seminar ini juga memberikan informasi tentang bahaya kehamilan pada usia dini, seperti risiko komplikasi kesehatan bagi ibu muda, serta gangguan perkembangan bagi anak yang dilahirkan. Bergantung pada pihak luar dalam situasi yang mendesak. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, ketika komunitas diberi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mereka menjadi lebih mandiri dan dapat berperan aktif dalam menangani masalah mereka sendiri.

2. Peran Komunitas dan Pemimpin Agama dalam Pencegahan Pernikahan Anak Selain

Edukasi formal di sekolah, komunitas dan pemimpin agama memiliki peran sentral dalam pencegahan pernikahan anak usia dini. Daerah pedesaan lainnya di Indonesia, tradisi dan norma sosial yang kuat mempengaruhi praktik pernikahan. Pernikahan anak usia dini sering kali dianggap sebagai hal yang wajar, terutama dalam konteks menjaga kehormatan keluarga atau sebagai solusi ekonomi. Oleh karena itu, keterlibatan komunitas dan tokoh agama sangat penting dalam mengubah pandangan ini. Dalam seminar yang diadakan, peran pemimpin agama menjadi salah satu topik utama yang dibahas. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat, pemimpin agama memiliki pengaruh besar

dalam membentuk pandangan masyarakat tentang isu-isu sosial, termasuk pernikahan dini. Di banyak komunitas, pemimpin agama memiliki kewenangan dalam memberikan nasihat dan bimbingan kepada keluarga yang ingin menikahkan anak-anak mereka. Oleh karena itu, pemahaman mereka mengenai pentingnya menunda pernikahan dan memastikan kesiapan fisik dan mental calon pengantin menjadi sangat penting.

Kesimpulan

Pernikahan anak usia dini masih menjadi masalah yang signifikan, didorong oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui seminar di SMAN 01 Koto Balingka, siswa, guru, dan orang tua diberi edukasi tentang dampak negatif pernikahan dini, termasuk risiko kesehatan dan psikologis. Seminar ini meningkatkan kesadaran masyarakat, menekankan peran penting orang tua, tokoh agama, dan komunitas dalam pencegahan. Pendidikan juga dipandang sebagai kunci utama untuk mencegah pernikahan anak, dengan dukungan semua pihak diharapkan dapat mencegah praktik ini dan memperbaiki masa depan anak-anak.

Berdasarkan hasil kegiatan diskusi dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari pernikahan dini masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari tingginya angka pernikahan dini yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, kondisi ekonomi, dan rendahnya tingkat pendidikan. Banyak keluarga yang memandang pernikahan dini sebagai solusi untuk masalah ekonomi, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kehidupan anak-anak mereka, terutama dalam hal kesehatan reproduksi dan kesempatan pendidikan.

Melalui diskusi ini, peserta mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang risiko yang ditimbulkan oleh pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun ekonomi. Informasi mengenai pentingnya pendidikan yang lebih tinggi, serta bagaimana pendidikan dapat membuka peluang yang lebih baik di masa depan, disampaikan secara komprehensif. Respon peserta diskusi secara umum cukup positif, dengan banyak yang mengakui bahwa mereka sebelumnya kurang menyadari dampak-dampak negatif dari praktik ini.

Referensi

- Alamsyah, D. (2022). *Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara Press.
- Arifin, Z. (2018). *Pernikahan Anak: Perspektif Hukum Islam dan Hak Anak*. Gramedia.
- Badrudin, M. (2022). *Tradisi Pernikahan di Masyarakat Pedesaan: Kajian Sosiologis*. Penerbit Mizan.
- Fadli, M. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Sosial dan Budaya*. Pustaka Islam.
- Fatimah, S. (2018). *Hak-Hak Anak dalam Hukum Islam dan Perlindungan Anak*. Pustaka Al-Falah.